

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bank syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).¹

Di Indonesia, bank syariah pertama didirikan pada tahun 1992 adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI). Walaupun perkembangannya agak terlambat bila dibandingkan dengan negara-negara Muslim lainnya, perbankan syariah di Indonesia akan terus berkembang. Bila pada periode tahun 1992-1998 hanya ada satu unit Bank Syariah, maka pada tahun 2005, jumlah bank syariah di Indonesia telah bertambah menjadi 20 unit, yaitu 3 bank umum syariah dan 17 unit usaha syariah. Sementara itu, jumlah Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) hingga akhir tahun 2004 bertambah menjadi 88 buah.²

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu komponen pelaku usaha yang mempunyai sumbangan cukup besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan di Indonesia. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau yang kita kenal dengan sebutan UMKM adalah suatu bentuk usaha produktif yang dimiliki

¹Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 61-62.

²Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2014), 25.

oleh perorangan atau badan usaha yang biasanya bergerak dalam ruang lingkup kegiatan perdagangan yang memiliki ciri atau karakteristik berbeda-beda.³

Usaha mikro berperan penting untuk membangun perekonomian negara terkhususnya terhadap perekonomian masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terlebih masa yang akan datang. Dalam hal ini peran usaha mikro sangat besar terhadap kegiatan ekonomi masyarakat. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah eksistensinya telah terbukti mampu dalam perekonomian di Indonesia dalam keadaan apapun.⁴

Ketika krisis ekonomi menimpa dunia maka juga akan memperburuk perekonomian di Indonesia. Pada saat krisis moneter di Indonesia tahun 1997-1998 perekonomian di Indonesia mengalami kondisi yang sangat buruk, yang dimana pada kondisi krisis moneter yang terjadi pada saat itu hanya sektor UMKM yang tetap bertahan dan *survive* serta menjadi penyelamat krisis 1998 di Indonesia.

Krisis yang menimpa Indonesia tahun 1997 diawali dengan krisis nilai tukar rupiah terhadap dollar AS dan krisis moneter yang berdampak pada perekonomian Indonesia yakni resesi ekonomi. Menurut Anggraini dan Nasution, hal ini merupakan pelajaran yang sangat penting untuk kembali mencermati suatu

³Kurnia Cahaya Lestari, Arni Muarifah Amri, *Sistem Informasi Akutansi*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), 40-41.

⁴Ninik Srijani, *Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah Equilibrium, Volume 8, No. 2 Juli 2020, 197.

pembangunan ekonomi yang benar-benar memiliki struktur yang kuat dan dapat bertahan dalam situasi apapun.⁵

Perkembangan dan pertumbuhan UMKM perlu dukungan dari berbagai pihak mengingat kontribusinya dalam membangun perekonomian bangsa. Tentunya bentuk dukungan yang sangat dibutuhkan oleh UMKM yaitu dalam bentuk penguatan permodalan karena anggaran yang diberikan pemerintah untuk UMKM sifatnya terbatas dan tidak semua UMKM dapat merasakan bantuan permodalan dari pemerintah, oleh sebab itu dalam perkembangan UMKM perlu penguatan permodalan dari perbankan.

Permodalan merupakan salah satu faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usah. Meskipun demikian, dari aspek kepemilikan modal, sebagian besar UMKM memiliki berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan adalah terbatasnya rata-rata pemilikan modal UMKM.

Menurut Lesmana dkk (2000), keterbatasan dalam hal permodalan tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap proses produksi yang dilakukan oleh UMKM. Ketika mengerjakan barang-barang pesanan atau melaksanakan suatu proyek, biasanya kebutuhan modal untuk membeli bahan baku dan bahan penunjang akan terbantu dengan adanya uang muka yang diberikan oleh pemesan atau pemberi proyek. Akan tetapi apabila mengerjakan bahan untuk stok, pemenuhan kebutuhan bahan dan upah tenaga kerja harus disediakan sendiri dengan modal yang seadanya.⁶

⁵Yuli Rahmini Suci, *Perkembangan UMKM (Usaha Micro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Cano Economos, Vol. 6, No. 1 Januari 2017, 51.

⁶Rachmawan Budiarto, dkk, *Pengembangan UMKM Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), 31-32.

Untuk itu, perbankan syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang bergerak disektor riil yang dimana perbankan syariah mempunyai peran utama yaitu memberikan keringanan untuk pengusaha yang bergerak di sektor riil demi untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia.

Dalam kegiatan penyaluran dana kepada nasabah atau yang sering disebut dengan pembiayaan, salah satu akad yang digunakan dalam pembiayaan modal kerja adalah akad *murabahah*. Murabahah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Tambahan yang dinyatakan dapat dinyatakan dalam nominal rupiah tertentu atau dalam persentase dari harga pembeliannya, misalnya 10% atau 20%.⁹ Dengan demikian, *murabahah* adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan yang disepakati oleh penjual dan pembeli.⁷

Pembiayaan murabahah atau prinsip jual beli untuk modal kerja. Pembiayaan dengan sistem jual beli, dengan peran bank untuk membelikan kebutuhan nasabah (harga beli). Atas pembelian tersebut bank mengambil keuntungan yang disebut margin keuntungan bank. Harga beli ditambah dengan margin keuntungan bank menjadi harga jual bank kepada nasabah. Harga jual bank tersebut oleh nasabah oleh nasabah diangsur sesuai jangka waktu yang telah disepakati.⁸

Secara konsep, *murabahah* hanya melibatkan dua pihak yaitu penjual dan pembeli. Dalam aplikasinya diperbankan syariah, murabahah melibatkan tiga

⁷Ahmad Maulidizen, *Aplikasi pembiayaan Modal Kerja Murabahah Bi Al- Wakala Pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Sungkono Surabaya*, Jurnal Ilmiah Islam Futura, vol. 16, No. 1 Agustus 2016, 93.

⁸Ellen Pantouw, *230+ Sumber Pinjaman Untuk Usaha Anda*, (Yogyakarta: Gradien Mediatama, 2008), 72.

pihak, yaitu nasabah sebagai pembeli, bank sebagai penjual dan supplier sebagai pemasok barang kepada bank atas permintaan nasabah. Akan tetapi dalam realitanya, murabahah lebih banyak teraplikasi dengan konsep *murabahah bil wakalah*. Artinya bank memberikan wewenang kepada nasabah.

Dari beberapa permasalahan yang dihadapi UMKM, masalah permodalan merupakan masalah yang paling utama dan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan para pelaku usaha perorangan dalam mengembangkan usahanya, oleh karena itu UMKM perlu dukungan permodalan dari berbagai pihak terutama dari pihak perbankan. Dengan adanya produk pembiayaan UMKM Bank BPRS Bhakti Sumekar Sumenep, dilihat dari pengertian produk pembiayaan UMKM yaitu suatu layanan pembiayaan modal kerja atau investasi untuk perorangan yang memiliki usaha mikro kecil menengah (UMKM), berdasarkan dari pengertian tersebut seharusnya produk pembiayaan UMKM Bank BPRS Bhakti Sumekar Sumenep dapat membantu mengatasi keterbatasan permodalan yang dihadapi oleh para pelaku usaha perorangan.

Bank BPRS Bhakti Sumekar Cabang Legung merupakan kantor cabang yang paling unggul serta paling banyak nasabahnya diantara kantor cabang BPRS Bhakti Sumekar yang lainnya yaitu dalam produk pembiayaan UMKM pernyataan tersebut dikemukakan oleh salah satu karyawan Bank BPRS Bhakti Sumekar Cabang Legung dan tidak hanya itu lokasi Bank BPRS Bhakti Sumekar Cabang Legung berdekatan langsung dengan para pelaku usaha mikro yaitu di

pasar legung. Berdasarkan hal tersebut dapat dijadikan suatu alasan oleh peneliti untuk memilih tempat tersebut sebagai tempat penelitian.⁹

Berdasarkan hal tersebut, Peneliti tertarik untuk mengkaji dan menganalisa dengan bentuk penelitian dengan judul **“Peran Pembiayaan UMKM Bank BPRS Bhakti Sumekar Dalam Mengembangkan Usaha Mikro (Studi Kasus Di Pasar Legung Sumenep)”**

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang tersebut, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pembiayaan UMKM Bank BPRS Bhakti Sumekar Sumenep dalam mengembangkan usaha mikro di pasar legung Sumenep?
2. Bagaimana perkembangan usaha mikro di pasar Legung Sumenep setelah mendapatkan pembiayaan UMKM Bank BPRS Bhakti Sumekar Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Adapun beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Untuk mengetahui peran pembiayaan UMKM Bank BPRS Bhakti Sumekar Sumenep dalam mengembangkan usaha mikro di pasar legung Sumenep.

⁹ Agus Supriyadi, karyawan Bank BPRS Bhakti Sumekar Cabang Legung.

2. Untuk mengetahui perkembangan usaha mikro di pasar Legung Sumenep setelah mendapatkan pembiayaan UMKM Bank BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan sub pembahasan tentang pentingnya penelitian dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sekurang-kurangnya:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dimaksud untuk dapat melatih mengembangkan pola pikir yang sistematis sekaligus untuk meningkatkan pengetahuan peneliti dalam menerapkan ilmu yang diperoleh.

2. Bagi Bank BPRS Bhakti Sumekar Sumenep Cabang Legung

Untuk bahan evaluasi dalam suatu gebrakan mengembangkan usaha mikro.

3. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini dapat menambah perbendaharaan kepustakaan khususnya dalam perbankan syariah di IAIN Madura, sebagai tambahan informasi dan wawasan bagi mahasiswa serta dapat pula dijadikan salah satu sumber rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

4. Bagi Pembaca/Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan wawasan bagi pembaca sekaligus untuk dijadikan kajian secara ilmiah sesuai dengan

perkembangannya, dan sebagai bahan acuan peneliti yang lain dalam penelitian pada masa yang akan datang.

E. Definisi Istilah

Judul penelitian ini “Peran Pembiayaan UMKM Bank BPRS Bhakti Sumekar Sumenep Dalam Mengembangkan Usaha Mikro (Studi Kasus Di Pasar Legung)”. Demi jelasnya kata yang terkandung dalam penelitian ini penulis perlu menjabarkan satu persatu makna dari kata yang tersusun di Judul tersebut agar mempermudah pembaca. Dengan sebagai berikut:

1. Peran adalah aspek dinamis kedudukan. Ketika melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.¹⁰
2. Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik yang dilakukan sendiri maupun suatu lembaga.¹¹
3. UMKM adalah suatu bentuk usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang biasanya bergerak dalam ruang lingkup kegiatan perdagangan yang memiliki ciri atau karakteristik yang berbeda-beda.¹²

Bank BPRS Bhakti Sumekar Sumenep Cabang Legung adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalulintas pembayaran yang berada di Kecamatan Batang-Batang yang berbadan

¹⁰ Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar

¹¹ Efendi Sianturi, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2020), 176

¹² Kurnia Cahaya Lestari, *Sistem Informasi Akutansi* (Jakarta: PT. Gramedia, 2010). 40

